

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komplikasi dalam kehamilan termasuk dalam penyebab kematian obstetrik tidak langsung. Komplikasi ini merupakan suatu keadaan yang membahayakan bagi ibu maupun janin. Hiperemesis gravidarum merupakan salah satu komplikasi dalam kehamilan yang biasanya ditandai dengan mual dan muntah berlebih sehingga menyebabkan keadaan ibu menjadi buruk (Mitayani, 2011). Penanganan hiperemesis gravidarum pada tingkatan tertentu harus dilaksanakan di rumah sakit.

RSUD Sukoharjo merupakan rumah sakit pemerintah yang terletak di Sukoharjo. Selain sebagai rumah sakit pemerintah, RSUD Sukoharjo juga merupakan rumah sakit pendidikan. Berdasarkan hasil SDKI 2012, AKI mencapai 102 per 1000 kelahiran hidup. Di rumah sakit ini ditemukan kejadian hiperemesis gravidarum *grade* II sebanyak 72 kasus atau 4,1% dari 1756 ibu hamil yang dirawat di RSUD Sukoharjo (Rekam Medik RSUD Sukoharjo). Meskipun jumlah penderita hiperemesis gravidarum *grade* II tidak begitu tinggi, namun kasus hiperemesis gravidarum ini harus ditangani secara tepat agar tidak terjadi komplikasi yang lebih berat pada ibu seperti ensefalopati hemoragik inflamatorik, ruptur esophagus, pneumotoraks, neuropati perifer, hingga koma. (Kurniawati, 2009)

Bidan memiliki kewenangan berdasarkan Kepmenkes Nomor : 369/MENKES/SKIII/2007 tentang standar profesi bidan dalam penanganan kasus hiperemesis gravidarum yang disebutkan dalam kompetensi bidan ke-3, yaitu "Bidan memberi asuhan antenatal bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan yang meliputi deteksi dini, pengobatan atau rujukan dari komplikasi tertentu."

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan studi kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Ibu Hamil pada Ny. A dengan

Hiperemesis Gravidarum Grade II Disertai Dehidrasi Ringan di RSUD Sukoharjo.”

Studi kasus serupa tentang hiperemesis gravidarum pernah dilakukan oleh Sri Wahyuni (2006) dengan judul “Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Pada Ny.Y G₁P₀A₀ Dengan Hiperemesis Gravidarum *grade* II Di RB Harapan Bunda Sawit Boyolali”. Studi kasus ini dilakukan pada bulan Mei 2006 sampai Juni 2006. Perawatan dilakukan selama 5 hari dengan hasil studi kasus tersebut adalah ibu tidak mengalami hiperemesis gravidarum tingkat lanjut. Perbedaan dengan studi kasus adalah tempat, waktu, subjek studi kasus juga berbeda. Hasil dari studi kasus ini adalah setelah perawatan 3 hari kondisi pasien membaik.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana asuhan kebidanan ibu hamil pada Ny. A dengan hiperemesis gravidarum *grade* II disertai dehidrasi ringan di RSUD Sukoharjo?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mempelajari dan memahami asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny. A dengan hiperemesis gravidarum *grade* II disertai dehidrasi ringan di RSUD Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

Penulis dapat melakukan/mengobservasi tentang:

- a. Pengumpulan data dasar secara subjektif dan objektif pada ibu hamil Ny. A dengan hiperemesis gravidarum *grade* II disertai dehidrasi ringan.
- b. Interpretasi data klien untuk ibu hamil Ny. A dengan hiperemesis gravidarum *grade* II disertai dehidrasi ringan.

commit to user

- c. Diagnosis potensial dan antisipasi yang harus dilakukan bidan dari ibu hamil Ny. A dengan hiperemesis gravidarum *grade* II disertai dehidrasi ringan.
- d. Kebutuhan/tindakan segera untuk konsultasi, kolaborasi, merujuk ibu hamil Ny. A dengan hiperemesis gravidarum *grade* II disertai dehidrasi ringan.
- e. Perencanaan asuhan kebidanan untuk ibu hamil Ny. A dengan hiperemesis gravidarum *grade* II disertai dehidrasi ringan.
- f. Pelaksanaan tindakan untuk ibu hamil Ny. A dengan hiperemesis gravidarum *grade* II disertai dehidrasi ringan.
- g. Evaluasi efektivitas asuhan yang diberikan dan memperbaiki tindakan yang dipandang perlu pada Ny. A dengan hiperemesis gravidarum *grade* II disertai dehidrasi ringan.
- h. Identifikasi kesenjangan antara teori dan kasus pada Ny. A dengan hiperemesis gravidarum *grade* II disertai dehidrasi ringan.

D. Manfaat

Manfaat aplikatif yang didapat dari studi kasus ini adalah :

- a. Bagi institusi

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyempurnaan asuhan dalam penanganan kasus ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.

- b. Klien dan masyarakat

Agar klien maupun masyarakat bisa mendapatkan pelayanan secara optimal.